

Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional pada Hotel Anaya

Pandapotan Ritonga

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rtg.dapot@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional Jenis data yang di kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan data laporan komplain tamu dan hasil audit serta hasil wawancara dari pihak audit hotel terlihat terjadinya peningkatan ketidak efisienan biaya operasional selama 3 tahun berturut turut, dan audit operasional tidak dapat mencegah peningkatan biaya operasional selama tiga tahun beberapa indikator yang menjadi penyebab terjadinya ketidak efisienan biaya operasional pada Hotel Anaya antara lain: Terdapat temuan dan kompalinan tamu yang selalu sama setiap tahun nya, dan Audit operasional tidak dapat mencegah peningkatan biaya operasional selama 3 tahun tersebut dikarenakan audit operasional tidak melakukan pemeriksaan kertas kerja atau laporan dari setiap devisi. Laporan internal auditor terhadap pemeriksaan biaya operasional hotel dibuat berdasarkan kertas kerja dan norma pemeriksaan. Laporan internal auditor disampaikan kepada Dewan Direksi secara lisan maupun tulisan. Menurut penulis, laporan internal auditor pada Hotel Anaya sudah baik, karena disamping bentuk laporan tersebut auditor juga menyampaikan saran atau rekomendasi kepada Dewan Direksi yang merupakan hal yang terpenting dari fungsi internal auditor

Kata kunci: Audit operasional, efisiensi biaya operasional

Pendahuluan

Perhotelan dalam memberikan jasa pelayanan untuk menunjang efektifitas dibutuhkan audit operasional. Audit adalah alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan yang bersifat menghambat maupun yang digunakan untuk mencapai peluang-peluang bagi pengembangan operasi usaha. Pada prinsipnya audit operasional merupakan alat bantu dalam meningkatkan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan. audit operasional menekankan pada penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan tentang efektifitas dan objektif serta berorientasi pada tujuan. Defenisi audit operasional yang di kemukakan oleh Guy yang di alih bahasakan oleh Paul dan Budi (2001) yaitu Audit operasional merupakan penelaah atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisien dan efektif“.

Untuk itu keefektifan audit operasional sangat mendukung dalam mencapai peningkatan efisiensi kegiatan perusahaan dan adapun dimensinya ialah meningkatkan efektifitasdan efisiensi jasa perhotelan. Namun keefektifan

mempunyai indikator yaitu fasilitas fisik, keandalan/konsistensi, kesiapan dan kecepatan, kepastian pelayanan, kemudahan. Permasalahan yang terjadi pada Hotel Anaya adalah kurang efektifnya peranan dari setiap sub devisi dalam menjalankan kegiatan operasional terhadap jasa perhotelan yang di berikan yaitu pada indikator tentang fasilitas fisik dan keandalan sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan ke efesienan, keefektifan serta ke hematan dalam pencapaiannya belum terlaksana.

Tabel 1
Laporan Audit Operasional Dalam Pemeriksaan Biaya Operasional Pada Hotel Anaya

No	Tahun	Biaya Operasional Yang Tidak Efisien	% Kenaikan Atau Penurunan	Keterangan
1	2012	Rp 27.420.000	0	-
2	2013	RP 31.520.000	14,95	Naik
3	2014	Rp 37.060.000	35,16	Naik

Sumber: report pemeriksaan biaya operasional pada Hotel Anaya

Berdasarkan dari data-data yang ada bahwa kinerja dari audit operasional tidaklah berjalan dengan baik hal ini dapat kita lihat dari kenaikan persentase (%) biaya operasional yang tidak efisien karena setiap tahunnya terus meningkat.

Sehubungan dengan pentingnya peran audit operasional dalam kegiatan perusahaan namun dari hasil pengamatan dari prosedur SOP perusahaan tersebut ternyata audit operasional tidak melaksanakan sebahagian tugasnya dengan baik. Yaitu tidak memberikan teguran sanksi yang tegas kepada pihak devisi yang salah dalam mempertahankan keefektifan dalam kegiatan operasional terlihat dari hasil audit selama 3 tahun terakhir biaya operasional masih saja ditemukan dengan peningkatan yg cukup besar sementara dari laporan berita acaranya tidak tampak adanya sanksi tegas yg diberikan kepada devisi yang bersalah sehingga dalam hal ini untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional masih belum terlaksana. Masih kurang efektif yang akibatnya pembiayaan operasional yang dikeluarkan tidak efektif dengan hasil yang di dapat perusahaan. begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2014).

Untuk mencapai tujuannya dalam mencapai efektifitas operasional yang lebih baik menuntut perusahaan untuk memberikan audit operasional yang berkompeten dibidangnya. Salah satu kunci untuk memenangkan persaingan dalam bisnis jasa ini adalah kualitas. Pada saat ini perusahaan kebanyakan bersedia membayar mahal untuk mendapatkan kualitas yang baik, yang dapat menjamin keberhasilan dan tujuan terbaik dari karyawan dan pencapaiannya. kualitas yang baik dengan sendirinya hal ini akan di dapatkan apabila perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif dan efisien. Yang terpenting adalah bagaimana menjaga kualitas itu sendiri. Dikatakan terpenting karena setelah mengeluarkan biaya yang cukup besar akan membandingkan antara kualitas yang diterima dengan fasilitas yang di harapkan atau di kehendaki oleh perusahaan.

Tinjauan

Menurut Halim (2003:1), untuk mempelajari auditing dan propesi akuntan secara mendalam, perlu kiranya diketahui defenisi audit. Defenisi audit yang sangat terkenal adalah defenisi yang berasal dari ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) yang mendefenisikan auditing sebagai berikut: “Auditing adalah suatu proses sistematik untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah di tentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang telah berkepentingan”.

Audit operesional mengungkapkan kekurangan dan ketidak beresan dalam setiap unsur yang di uji oleh auditor dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang di mungkinkan terjadi untuk memproleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan. Menurut Guy dkk. (2003:419) audit operasional merupakan: Penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektifitasnya. Pada kesimpulan tentang audit operasional, rekomendeasi yang pada umumnya diberikan adalah memperbaiki prosedur. Audit operasional kadang-kadang disebut audit kinerja, Audit manajemen, atau audit komprehensif.

Setelah mempelajari defenisi-defenisi diatas terlihat beberapa hal yang merupakan inti dari pengertian audit operasional, yaitu sebagai berikut:

- a. Audit operasional sebagai penelaah yang sistematis atas kegiatan atau keadaan pada suatu organisasi dengan tujuan untuk memeriksa efektifitas suatu kegiatan.
- b. Audit operasional bertujuan menilai cara-cara pengelolaan yang telah di terapkan dalam objek audit operasional berupa kegiatan , program , unit, atau fungsi yang menjadi bagian dari organisasi sudah berjalan dengan baik.
- c. Tujuan pokok diadakan nya audit operasinal adalah:
 1. Menilai efesiensi, efektifitas dan kehematan.
 2. Mengidentifikasi kemungkinan perbaikan

Mengacu pada pendapat Arens, dkk (2001), jenis audit operasional di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Audit fungsional (*functional audit*), merupakan audit operasional yang berhubungan dengan satu atau lebih fungsi-fungsi yang menggolongkan dan membagi-bagi fungsi lagi, misalnya fungsi penggajian untuk divisi tertentu.
2. Audit Organisasional (*organizational audit*), yang membahas seluruh audit organisasi seperti bagian, cabang atau anak perusahaan, dan menekankan beberapa fungsi dalam mengkoordinir aktifitas-aktifitas yang sangat penting dalam audit.
3. Audit penugasan khusus (*special assignment audit*), yaitu audit operasional yang timbul atas permintaan manajemen untuk tujuan khusus, seperti penyelidikan terhadap kemungkinan kecurangan (*fraud*) dalam suatu divisi atau membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya suatu barang yang di produksi.

Audit operasional merupakan suatu teknik pengendalian yang dapat membantu manajemen dalam mengevaluasi efektifitas prosedur kegiatan dan internal kontrol. Pemeriksaan ini adalah suatu bentuk pemeriksaan yang paling luas dan memiliki cakupan pemeriksaan atas semua bidang fungsional. Ruang lingkup audit operasional meliputi semua aspek penting dari kegiatan manajemen antara lain kegiatan keuangan, produksi, personalia, pemasaran, dan aspek-aspek lain dari

kegiatan operasional secara rinci. Aspek evaluasi dari audit operasional mengharuskan auditor untuk menggunakan beberapa prosedur yang tidak lazim digunakan. Audit operasional menggunakan berbagai alat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan. Dari uraian di atas, jelaslah ruang lingkup audit operasional mencakup pemeriksaan atas efisiensi, efektifitas dan produktifitas dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi seluruh aspek operasi.

Menurut Nafarin (2009:16) biaya operasional adalah biaya pokok perusahaan yang terjadi di pabrik, selain harga penjualan. Sedangkan menurut Jusuf (2006:33): Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan pokok perusahaan tetapi berkaitan dengan aktifitas operasional perusahaan sehari-hari. Selain pengertian diatas, biaya operasional juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.

Klasifikasi biaya operasional adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan biaya. Pengklasifikasian biaya operasional menurut Supriyono (2001:243) sebagai berikut:

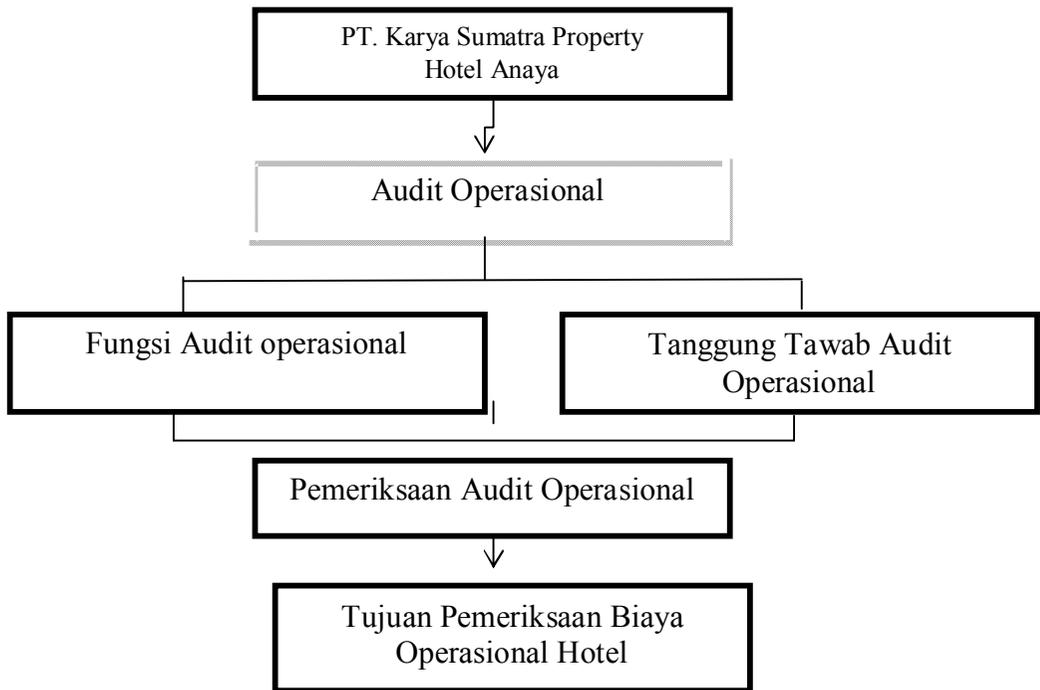
1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan
 - a. Biaya produksi, yang termasuk biaya produksi ialah biaya materai, biaya langsung dan biaya overhead.
 - b. Biaya administrasi dan umum, Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.
2. Klasifikasi biaya operasional berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai:
 - a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
 - b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan kepada objek atau pusat biaya tertentu. Manfaat dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

Setelah dilihat dari pengertian diatas, maka biaya operasional dapat diartikan sebagai pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dalam pendapatan suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang pada hakikatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun. Tugas pemeriksaan intern (audit operasional) adalah penilaian dari organisasi manajerial dan efisiensi dari suatu perusahaan, departemen atau setiap entitas dan sub entitas yang dapat di audit. Dengan demikian pemeriksaan audit operasional merupakan penelaah yang sistematis atas kegiatan atau keadaan pada suatu organisasi dengan tujuan untuk memeriksa efektifitas suatu kegiatan.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab audit operasional pada perusahaan adalah menilai cara-cara pengelolaan yang diterapkan dalam objek audit operasional berupa kegiatan, program, unit, atau fungsi yang menjadi bagian dari organisasi sudah berjalan dengan baik yang tujuannya untuk menilai efisisensi, efektifitas, dan kehematan yang nantinya akan memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk menilai sudah berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilaksanakan, yang

selanjutnya manajemen dapat membuat rencana untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan mengurangi pemborosan dana yang tidak penting.

Dari penjelasan kerangka berfikir diatas ialah dimana tanggung jawab audit operasional sangatlah penting terutama dalam pemeriksaan intern pada kamar hotel, untuk itu audit operasional harus memahami dan menguasai prosedur dalam pengelolaan biaya operaional, dan dalam melaksanakan tugasnya audit operasional harus dapat bekerja secara independen yaitu bebas dalam pemeriksaan, agar semua tujuan pemeriksaan biaya operasional dapat berjalan dengan baik.



Gambar 1: Model Audit operasional

Metode

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

Audit operasional adalah penelaah atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Komponen	No Butir	Total
1	Peranan audit operasional terhadap pemeriksaan fasilitas fisik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10

2	Laporan audit operasional	11,12,13,14,	4
		Total	14

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu (1) Data primer adalah data yang secara langsung di peroleh melalui wawancara dari narasumber (sumber utama), guna memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan untuk selanjutnya di olah sesuai kebutuhan penelitian. (2) Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang di proleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber pustaka dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian seperti (job description) internal auditor, fungsi dan tanggung jawab auditot, sistem dan prosedur yang digunakan perusahaan.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang di teliti adalah melalui wawancara langsung dengan satuan bagian pengawasan intern yang ada di perusahaan dan hasil laporan audit operasional serta data lain yang terkait dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

1. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap bukti-bukti dan dokumen yang terkait dengan pengawasan intern yang ada di perusahaan.
2. Wawancara (interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan cara menyajikan dan menganalisis semua kegiatan laporan perusahaan dari mengumpulkan bukti-bukti report kompelaintamu berita acara hasil pemeriksaan dan data pelengkap lainnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Hasil Penelitian

1. Efisiensi Biaya Operasional

Hal yang dilakukan audit internal atau lebih tepatnya audit operasional Hotel Anaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dengan melakukan pemeriksaan yang dilaporkan dengan data sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Komplain Tamu dan Hasil Audit Operasional Hotel Anaya Pada Tahun 2012/2014.

No	Tahun	Temuan Audit	Keterangan temuan audit	Ketidak efesienan biaya (RP)
1	2012	Room, 108, 110,204, 316	Komplainan tamu tahun 2012, untuk kamar superior.	1.120.000
		Room, 211, 212, 311, 312, 316, 317	Komplainan tamu tahun 2012, untuk kamar deluxe	1.800.000
		Room 103, 105, 107, 206, 306	Temuan audit kamar tidak layak jual untuk room superiortahun 2012.	1.400.000

		Room, 108, 114, 211, 312, 316.	Temuan audit kamar tidak layak jual untuk room deluxe 2012.	1.500.000
		Kamera cctv hall rusak.	2 buah kamera cctv di hal rusak saat dilakukan pemeriksaan.	1.600.000
		Kulkas kitchen rusak	1 buah kulkas rusak saat pemeriksaan audit, pada bagian kitchen	7.000.000
		Komputer back office rusak	3 buah komputer back office rusak saat pemeriksaan audit	13.000.000
Total				27.420.000
2	2013	Room,102,103, 105, 106, 107, 110, 111, 202, 206, 215, 312.	Kompalin tamu untuk tahun 2013. Pada kamar superior	3.080.000
		Room108, 109, 114, 212, 311.	Komplain tamu untuk tahun 2013 pada kamar deluxe.	1.500.000
		Ring pintu kaca hall rusak	Ditemukan ring pintu kaca hall rusak dan perbaikan.	700.000
		Pompa air rusak	Dari hasil audit di temukan pompa air lantai 3 rusak dan perbaikan.	1.200.000
		Room 109, 114, 212, 312.	Temuan audit saat pemeriksaan tahun 2013 beberapa kamar tidak layak jual.	1.200.000.
		Room 110, 107, 305.	Temuan audit saat pemeriksaan room tidak layak jual.	840.000.
		Kursi dan meja kafe lantai 4 rusak.	Penggantian kursi dan meja yang rusak	23.000.000
Total				31.520.000
3	2014	Room103, 105, 107, 110,111, 206, 306.	Komplain tamu slama tahun 2014.	1.960.000
		Room312, 317, 217, 211, 201, 108.	Temuan kamar tidak layak jual untuk room deluxe tahun 2014.	1.800.000
		Room103, 105, 107, 206, 306.	Temuan audit kamar tidak layak jual untuk room superior tahun 2014.	1.400.000
		2 tabung air lantai 4 rusak.	Pembelian tabung air baru untuk lantai 4.	3.700.000
		Kamera cctv loby hotel rusak.	Perbaikan untuk kamera cctv yang rusak.	1.200.000
		1 buah mesin jenset tidak berfungsi.	Perbaikan dan penggantian mesin jenset.	27.000.000
Total				37.060.000

Sumber: report komplain tamu pada Hotel Anaya dan pemeriksaan audit

2. Peranan Audit Opeasional Dalam Meningkatkan Efesiensi Biaya Operasional

Untuk meningkatkan efesiensi biaya operasional, perlu diperhatikan bagai mana peranan audit operasional dalam melakukan pemeriksaan dalam suatu perusahaan tersebut. Secara teoritis telah dikemukakan bahwa semakin tinggi kedudukan pejabat yang membawahi bagian pemeriksaan intern maka ruang lingkup pemeriksaan yang akan dilakukan bagian ini semakin luas. Dalam pelaksanaan peningkatan efesiensi biaya operasional Pada Hotel Anaya penyebab terjadinya ketidak efesiensian biaya operasional antara lain:

- [1] Terdapat temuan dan kompalinan tamu yang selalu sama setiap tahun nya,

- [2] Audit operasional tidak dapat mencegah peningkatan biaya operasional selama 3 tahun tersebut dikarenakan audit operasional tidak melakukan pemeriksaan kertas kerja atau laporan dari setiap divisi.

3. Laporan internal auditor

Laporan internal auditor adalah proses akhir dari pekerjaan internal auditor dalam melakukan pemeriksaan intern perusahaan, pada akhir pemeriksaan, internal auditor menyusun laporan dan kesimpulan serta saran-saran. Bagi internal auditor laporan yang disusunnya merupakan pertanggung jawaban kepada direktur utama atas penugasan yang diberikan, sedangkan bagi manajemen merupakan informasi yang sangat penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan internal auditor disusun berdasarkan kertas kerja. Kertas kerja merupakan suatu catatan mengenai tugas dan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, untuk memungkinkan dilakukannya penilaian atas hasil tersebut dan merupakan dasar pembuatan laporan. Oleh karena itu setiap bagian kertas kerja pemeriksaan (KKP) harus di rancang sedemikian rupa, sehingga dapat menyajikan informasi yang di perlukan secara jelas, bermakna dan mengarah pada suatu penilaian hasil pemeriksaan.

Setelah laporan selesai dikerjakan maka laporan ini akan dipertanggung jawabkan kepada Direktur Utama, agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui jalannya operasi perusahaan. Laporan yang disampaikan oleh bagian internal audit ini disusun secara tertulis. Selain itu untuk memperjelas isi dari laporan tertulis tersebut, internal audit juga menyampaikan uraian lisan yang disampaikan dalam suatu pertemuan tertutup dengan pihak Direktur Utama beserta staf lainnya yang terkait. Laporan lisan disampaikan sebelum laporan tertulis diserahkan. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Audit operasional dan manajemen perusahaan tidak tegas menindak setiap divisi yang tidak menjalankan prosedur perusahaan serta tidak adanya laporan kertas kerja yang diberikan setiap divisi dalam pemeliharaan fasilitas fisik perusahaan.
2. Kedudukan satuan pengawas intern pada Hotel Anaya yang berada langsung dibawah Dewan Direksi sangat baik karena internal auditor mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya, karna kebebasan merupakan syarat yang mutlak yang diperlukan oleh internal auditor agar pelaksanaan intern berfungsi dengan baik.
3. Mestinya perusahaan tidak hanya menganalisis pengefesiensian biaya operasional saja, tetapi sebaiknya tindak lanjut karyawan secara langsung dalam memelihara fasilitas fisik operasional, yaitu memberikan penghargaan bagi karyawan yang dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional.
4. Hendaknya hasil dari setiap pemeriksaan audit harus lebih baik atau menurun tiap tahun dan dapat mencegah peningkatan biaya operasional setiap tahunnya, agar keefesiensian biaya operasional hotel terkendali.

Daftar Pustaka

- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 2008. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Arthur W. Holmes dan David C. Burns, 1990. *Auditing: Standards and Procedures*, 9th Edition, Auditing: Norma dan Prosedur, Alih Bahasa: Moh. Badjuri. Jakarta: Erlangga.

- Hartadi, Bambang. 2004. *Audit internaling: Suatu Tinjauan Sistem Informasi Manajemen dan Cara Pelaporannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hartadi, Bambang. 2004. *Internal Audit: Suatu Tinjauan Sistem Informasi Manajemen dan Cara Pelaporannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hasibuan, Melayu SP. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James, A. Hall, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan. Amir Abadi Yusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Komaruddin Sastradipura (1994) *Pengantar Menejemen Perusahaan*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Kosasih, Ruchyat. 2004. *Auditing Prinsip dan Prosedur*. Yogyakarta: Penerbit Ananda.
- Mulyadi. 2004. *Pemeriksaan Akuntan*, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sawyer Lawrence B. 2005. *Audit Internal*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Internal Audit Suatu Pengantar*, Jakarta: Harvarindo.